

Kesulitan Guru Pada Proses Pembelajaran Matematika Di MIS Masyariqul Anwar Selirit

Leni Marlina

MIS Masyariqul Anwar Selirit
lenisusanti903@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan apa saja yang guru hadapi pada proses pembelajaran matematika di MIS Masyariqul Anwar Selirit khususnya dan bagaimana solusi yang ditawarkan terkait kesulitan yang dihadapi oleh guru pada proses pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran matematika kelas 4 MIS Masyariqul Anwar Selirit. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yang meliputi: 1) kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika; 2) menanamkan pemahaman konsep kepada siswa; 3) daya tangkap siswa yang berbeda (ada yang lambat dan ada yang cepat); 4) Kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa (komunikasi satu arah); 5) menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Solusi yang ditawarkan terkait kesulitan yang dihadapi yaitu: 1) Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa; 2) pemberian Reward; 3) memberikan pelajaran tambahan bagi siswa; 4) menggunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran, dan 5) ikut aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan-pelatihan

Kata Kunci: Kesulitan guru, kesulitan belajar, matematika

1. Pendahuluan

Belajar memberikan siswa pengalaman dan pengetahuan baru dilingkungan sekolah. Melalui belajar membantu siswa untuk mudah memahami dan menguasai materi. Jika dalam belajar siswa mengalami hambatan maka proses belajar akan terganggu.

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa baik pada jenjang sekolah dasar maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Syaiful Bahri Djaramah (2011 :235) bahwa kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam belajar sehingga siswa tidak dapat belajar secara wajar. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat moh suardi (2015:100), kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagai mestinya. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa karena kesukaran dalam menerima atau menyerap pelajaran disekolah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), hingga perguruan tinggi (Chusna, 2016; Ernawati, 2017; Pebriana, 2017; Puspiadi, 2015; Sari, 2017; Wardana & Chandra, 2017; Yuliana & Fajriah, 2013). Menurut Reys dkk, (E.T.Ruseffendi, 1992: 28) bahwa matematika mempelajari tentang pola dan hubungan, suatu pola berfikir, suatu seni, bahasa, dan suatu alat. Matematika membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, Tidak hanya didunia pendidikan, matematika juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena itu matematika sangat penting untuk dipelajari (Listiani, 2015; Pebriana, 2017; Puspiadi, 2015).

Pembelajaran matematika disekolah dasar sangat penting untuk anak- anak, karena ilmu yang mereka dapatkan pada jenjang ini akan sangat berpengaruh pada jenjang berikutnya. Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar akan membahas tentang konsep-konsep dan materi-materi dasar matematika yang akan membantu siswa pada materi matematika mereka pada jenjang lebih lanjut (Karim, 2011; Mursalin, 2016). Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menanamkan materi matematika sejak SD dengan benar (Safrina, Ikhsan, & Ahmad,2014).

Guru mengalami kesulitan dalam memahami siswa tentang materi tertentu, dalam hal guru mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit untuk diajarkan kepada siswa. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika yang masih rendah (Karim, 2011; Pranata, 2007). Hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) juga menunjukkan bahwa siswa rendah pada pelajaran matematika.

Pada umumnya, kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah dalam memahami dan memahami konsep dasar materi dengan benar (Idris & Narayanan, 2011; Tambychik & Merah 2010). Pelajaran matematika merupakan materi yang cukup sulit dipahami, sehingga menyebabkan siswa enggan belajar materi tersebut karena telah berpikiran negatif ketika akan menghadapi pelajaran tersebut (Adolphus, 2011; Safrina et al., 2014). Hal ini di karenakan juga lemahnya konsep matematika siswa yang diajarkan sejak awal sekolah siswa, sedangkan Pemahaman konsep sangatlah penting pada pembelajaran matematika untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi matematika lebih lanjut seperti dalam memecahkan masalah (Geary, 2004; Idris & Narayanan, 2011; Karim, 2011; Sari, 2017; Tambychik & Meerah, 2010). Selain dari pada itu kesulitan yang di hadapi guru yaitu memahami siswa yang memiliki daya tangkap yang berbeda beda, Kurang percaya diri serta kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa. Oleh karena itu penting bagi guru dalam memilih dan menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep yang dipelajari.

Kesalahpahaman guru dalam membelajarkan matematika dikelas juga perlu diperhatikan, berdasarkan observasi di lapangan masih ada sebagian guru yang menekankan siswanya untuk menghafalkan rumus-rumus matematika yang diberikan, sehingga mengakibatkan siswanya dapat melupakan rumus-rumus tersebut dengan cepat. Ditambah dengan kemajuan teknologi sekarang siswa cenderung mencari jawaban diinternet apabila mendapatkan pertanyaan terkait matematika, baik tentang rumus, cara menyelesaikannya maupun jawaban dari soal yang diberikan oleh guru. Hal ini justru menjadikan guru mengalami kesulitan tersendiri untuk menerangkan materi yang sedikit lebih sulit.

Penelitian ini membahas tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru sekolah dasar pada saat pembelajaran matematika.

2. Kajian Pustaka

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Belajar matematika adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya (Chusna, 2016, hlm 17).

Kesulitan guru pada pembelajaran matematika yaitu memahami konsep dasar dari materi yang akan diajarkan (Idris & Narayanan, 2011; Tambychik & Meerah, 2010). Pemahaman konsep pada pelajaran matematika sangat penting yang akan sangat membantu baik untuk menunjang kemampuan siswa dalam memahami materi matematika lebih lanjut maupun dalam memecahkan masalah (Geary, 2004; Idris & Narayanan, 2011; Karim, 2011; Sari, 2017; Tambychik & Meerah, 2010). Keberhasilan suatu system pembelajaran tidak terlepas dari peran guru yang merupakan komponen utama dalam merencanakan dan mendesain proses pembelajaran dengan baik (Ernawati, 2017; Sanjaya, 2012).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan jenisnya deskriptif yang menggunakan data kualitatif dan dideskripsikan untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai kesulitan-kesulitan guru dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah guru Matematika kelas V MIS Masyariqul Anwar yang dilaksanakan pada tanggal 20 April 2022.

Data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi berupa rekaman. Instrument dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan apa saja kesulitan guru selama proses pembelajaran matematika dalam kelas, kemudian peneliti dan guru yang diwawancara diminta untuk memberikan solusi dan ide-ide untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas V. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yang didapat yaitu dengan menyusun data secara sistematis, menjabarkan, memilih dan memilah data yang penting serta membuat kesimpulan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Secara umum penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas 5 MIS Masyariqul Anwar Selirit serta bagaimana cara guru mengatasi kesulitan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru ketika proses pembelajaran matematika:

4.1 Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika

Minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik dan senang. Seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru matematika kelas V Bapak Suyitno, S.Pd.I sebagai berikut.

“Kurangnya minat belajar siswa dalam belajar matematika, mereka cenderung malas karena berasumsi bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan malas untuk berfikir, jika diberi tugas kelompok maka tidak semua siswa bekerja yaa itu itu saja siswa yang mengerjakannya” (Wawancara dengan Bapak guru matematika, 20 April 2022)

Adanya anggapan sulit belajar matematika menyebabkan minat belajar siswa menurun dan menyebabkan mereka malas untuk memahami setiap materi yang diberikan ditambah dengan alokasi waktu belajar matematika mereka untuk kurikulum baru ini kurang efektif untuk memahami materi matematika secara mendalam. Hal ini menyebabkan guru harus terus mengulang materi tertentu setiap ada kesempatan, baik itu sebelum masuk kelas ataupun pada saat pulang sekolah dan siswa juga rendah dalam prestasi matematika.

4.2 Menanamkan pemahaman konsep kepada siswa

Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengkategorikan sekelompok objek. Kesulitan dalam penugasan konsep terjadi karena siswa tidak bertanya ketika guru menjelaskan sementara siswa belum memahaminya. Pada butir soal nomor 2 dan 3 mengharuskan siswa menguasai konsep faktor persekutuan terbesar (FPB) siswa tidak akan merasa kesulitan ketika sudah memahami konsep dan hafal perkalian sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dengan konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut senada dengan jawaban wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V Bapak Abdul Latif, S.Pd sebagai berikut.

“Kendala disini masih kurang dalam pemahaman saat pelajaran berlangsung seperti membahas materi tentang FPB, bangun datar, volume, dan pecahan dikarenakan siswa-siswi minim sekali yang hafal perkalian, otomatis kalau anak-anak sudah hafal perkalian pasti mereka dengan mudahnya menyelesaikan soal-soal yang saya diberikan”. (Wawancara dengan guru kelas V, 20 April 2022).

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa guru telah membuat media pembelajaran jika tidak ia akan susah untuk menyampaikan materi dengan baik dan benar sesuai yang diharapkan.

4.3 Daya Tangkap Siswa Yang Berbeda (Ada Yang Cepat Ada Yang Lambat)

Daya tangkap merupakan suatu kemampuan memahami apa yang ditangkap atau yang diterima oleh panca indra dipandang dari aspek kemampuan yang dimiliki setiap individu siswa mempunyai perbedaan demikian juga dari daya tangkap siswa terhadap matematika masing-masing individu mempunyai daya tangkap yang berbeda. Daya tangkap dimaksud adalah daya tangkap matematika siswa ada yang cepat ada yang lambat seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru matematika kelas V Bapak Abdul Latif, S.Pd sebagai berikut.

“Masalah dalam pembelajaran terdapat pada daya tangkap siswa, daya tangkap siswa tidak selalu sama ada yang cepat ada yang lambat” (Wawancara dengan Ibu guru matematika kelas V pada tanggal 20 April 2022)

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa memang benar pada kegiatan pembelajaran matematika siswa memiliki daya tangkap yang berbeda ada yang cepat ada yang lambat terbukti ketika penulis mengamati proses belajar setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh soal kemudian dilanjutkan dengan soal tidak semua siswa mampu menjawab soal latihan dengan benar 23 siswa hanya 9 siswa yang menjawab benar pada soal pertama.

4.4 Kurangnya Motivasi Orang Tua Terhadap Siswa

Motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Dalam hal ini siswa MIS Masyariqul Anwar kurang mendapat motivasi dari para orang tuanya seperti hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan guru matematika kelas V Bapak Abdul Latif, S.Pd sebagai berikut.

“Kendala disini orang tua kurang memotivasi anaknya dalam belajar, terutama belajar dirumah dalam hal mengerjakan PR atau pun tugas lainnya, tidak menyiapkan perlengkapan tulis yang lengkap, tidak memperhatikan perkembangan belajar disekolah dan kurang respon jika dipanggil guru untuk menjelaskan apa kendala yang dihadapi siswa disekolah”. (Wawancara dengan Bapak Abdul Latif guru matematika kelas V, 20 April 2022)

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa guru sudah berupaya untuk mengkomunikasikan kepada orang tua/ wali siswa dalam hal perkembangan belajar siswa disekolah guna untuk mencari solusinya.

4.5 Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering, merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini siswa MIS Masyariqul Anwar khususnya kelas V sebagian besar memiliki rasa kurang percaya diri atas kemampuannya terutama dalam pembelajaran matematika.

“Kendala disini adalah kurangnya sikap kepercayaannya diri pada siswa khususnya dalam pembelajaran matematika dalam kegiatan diskusi untuk mengungkapkan pendapat, sehingga siswa yang itu-itu saja yang menampilkan dirinya ketika persentasi”. ”. (Wawancara dengan Bapak Abdul Latif guru matematika kelas V, 20 April 2022)

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa memang benar siswa MIS Masyariqul Anwar Selirit memiliki kurang kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika. Terbukti dengan kegiatan diskusi dan pada saat persentasi hanya siswa itu-itu saja yang maju.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa kesulitan yang guru matematika hadapi dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika; 2) menanamkan pemahaman konsep kepada siswa; 3) daya tangkap siswa yang berbeda (ada yang lambat dan ada yang cepat); 4) Kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa (komunikasi satu arah); 5) menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Pentingnya pemahaman konsep matematika bagi siswa sekolah dasar ini menyebabkan guru harus lebih belajar giat agar menemukan solusi-solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, solusi yang ditawarkan oleh peneliti dan guru yaitu: 1) Guru harus memberikan motivasi belajar kepada siswa; 2) pemberian Reward; 3) memberikan pelajaran tambahan bagi siswa; 4) menggunakan media pembelajaran dan metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran, dan 5) ikut aktif dalam kelompok kerja guru (KKG) dan pelatihan-pelatihan.

Dari uraian diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak sekolah, khususnya guru mata pelajaran matematika antara lain :

1. Memberikan motivasi belajar kepada siswa

Berdasarkan minat belajar siswa yang kurang, sebagai guru harus sering-sering memberikan motivasi tentang pentingnya belajar matematika bagi kehidupan sehari-hari. Guru juga harus membangkitkan motivasi belajar siswa dengan terus memberikan ulasan-ulasan materi dengan metode-metode dan strategi belajar yang menarik sehingga memunculkan rasa penasaran serta minat siswa untuk mengetahui sesuatu.

2. Pemberian Reward

Reward atau biasa kita sebut dengan penghargaan merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk membangkitkan semangat antusias siswa dalam merespon pembelajaran yang berlangsung. Reward dianggap sebagai sebuah motivasi dari guru yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, pemberian reward dalam pembelajaran bukan berarti suatu bentuk royaltas guru kepada siswa melainkan digunakan sebagai penyemangat belajar.

3. Memberikan Pelajaran Matematika Tambahan Bagi Siswa

Pelajaran tambahan merupakan suatu bentuk dorongan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan siswa dalam berbagai pelajaran yang ada sebagai bantuan untuk siswa agar lebih memahami pelajaran yang diajarkan guru yang biasa disebut belajar tambahan. Belajar tambahan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah belajar reguler disekolah berakhir.

Kegiatan belajar tambahan ini dapat dilakukan disekolah pembimbingnya merupakan guru mata pelajaran yang bersangkutan kegiatan ini dilakukan bertujuan agar siswa dapat meningkatkan keahaman dan pendalaman terhadap suatu materi pada mata pelajaran matematika.

4. Menggunakan Media Belajar Yang Tepat Dan Metode Belajar Yang Bervariasi

Pada proses pembelajaran matematika penggunaan media sangat membantu guru dalam memahami kepada siswa terutama tentang konsep materi matematika yang akan dipelajari. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat efektif bagi guru yang kesulitan membelajarkan tematik dikelas. Karena tematik merupakan system pembelajaran yang saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya maka Penggunaan metode ini membantu guru selama poses mengajar karena penggunaan metode campuran dapat menyesuaikan kebutuhan guru dan kebutuhan siswa. Sangat disarankan bagi guru yang masih kesulitan dalam menerapkan metode ceramah dikelas untuk mulai mencoba menerapkan metode campuran. Hal ini dapat membantu siswa lebih aktif dalam belajar dan guru tidak kesulitan dalam menyesuaikan metode pembelajaran apa yang dapat mencakup semua materi.

5. Guru Di Ikut Sertakan Pada Pelatihan-Pelatihan Aktif Dalam Kegiatan Kkg

Pelatihan yang dilakukan guru merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada guru untuk dapat menguasai keterampilan secara khusus atau untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelatihan seperti sangat berguna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap guru sehingga mampu meningkatkan kualitas guru. Pelatihan guru mempunyai manfaat yang sangat besar salah satunya yaitu membuat guru mampu meningkatkan kemampuannya menyelesaikan berbagai

permasalahan yang dihadapinya dalam dunia pekerjaan yaitu mampu membuat solusi dari berbagai permasalahan yang ada.

Kegiatan Kelompok kerja Guru merupakan wadah yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dikelas yang membahas tentang kesulitan-kesulitan guru, strategi pembelajaran, membuat alat peraga, membuat lembar kerja, lembar tugas, serta membahas masalah-masalah apa saja yang dialami setiap guru dikelas dan kemudian mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada. Hal ini diungkapkan oleh beberapa peneliti yang mengungkapkan bahwa KKG merupakan salah satu cara pemerintah untuk membentuk guru yang professional.

Bibliografi

- Alwi, M (2009). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah. *Jurnal Education*, 4(2), 101-107.
- Chusna Amri Firda. (2016). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo Kecamatan purworejo, Kabupaten, Purworejo. Dari <http://core.ac.uk>
- Djamarah Syaiful Bahri. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin: Rineka Cipta
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Geary, D. C. (2004). Mathematics and Learning Disabilities. *Journal of Learning disabilities*, 37(1), 4–15. <https://doi.org/10.1177/00222194040370010201>
- Gularso, D. (2017). Analisis kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2).
- Idris, N., & Narayanan, L. M. (2011). Error Patterns in Addition and Subtraction of Fractions among Form Two Students *Journal of Mathematics Education*, 4(2), 35–54. Retrieved from <http://educationforatoz.com/images/Idris.pdf>).
- Karim, A. (2011). Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Dalam Pembelajaran matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Edisi Khusus(2), 154–163.
- Listiani, N. (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika Di Smp Negeri 16 Kota Cirebon. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Pranata, O. H. (2007). Pembelajaran Berdasarkan Tahap Belajar Van Hiele untuk Membantu Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Konsep Geometri Bangun Datar. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Purnanda, A. (2013). Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Guru (Kkg) Di Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Kecamatan Sungai Tarab. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 1–8.
- Puspiadi, G. A. (2015). Analisis Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Studi Kasus Di Kelas Vii Smpn Satu Atap 2 Terisi Indramayu. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ruseffendi. (2006). Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA. Bandung: Tarsito

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan RND. Bandung: Alfabeta

Tambychick, T., & Meerah, T. S. M (2010). Students difficulties in mathematics problem-solving: What do they say? *Procedia- Social and behavioural Sciences*, 8(5), 141-151. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.020>.